



**PENGEMBANGAN  
BUKU PANDUAN MENULIS PETUNJUK  
DENGAN KARTU BERGAMBAR  
UNTUK SISWA KELAS IV**

**SKRIPSI**

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Nur Afifah Holisah**

**1401413384**



**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas IV”,

nama : Nur Afifah Holisah

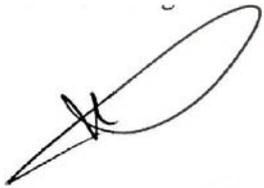
NIM : 1401413384

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 15 Juni 2017

Pembimbing Utama



Umar Samadhy, M.Pd  
NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping



Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.  
NIP 198507212014041001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP Unnes



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas IV” karya,

nama : Nur Afifah Holisah

NIM : 1401413384

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada hari Kamis, tanggal 22 Juni 2017.

Semarang, 22 Juni 2017

### Panitia Ujian

  
Ketua  
UNNES  
Prof. Dr. Eakhruddin, M.Pd.  
NIP 195604271986031001

Sekretaris

  
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.  
NIP 197701262008121003

Penguji



Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198505292009122005

Pembimbing Utama



Umar Samadhy, M.Pd.  
NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping



Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.  
NIP 198507212014041001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nur Afifah Holisah

NIM : 1401413384

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Pengembangan Buku Panduan Menulis Petunjuk  
dengan Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas IV

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juni 2017

Peneliti



Nur Afifah Holisah  
NIM 1401413384

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis” (Imam Al-Ghazali)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah:6)

Siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhasil.

### **PERSEMBAHAN**

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Casduki dan Ibu Musri, terima kasih atas dukungan material maupun spiritual, doa, motivasi, serta nasihat dari Bapak dan Ibu.

Ketiga saudara saya tercinta, Leni Salindri, Yeyen Afiati, dan Nurafni, serta orang yang selalu menyemangati saya Musyafa’.



## ABSTRAK

Holisah, Nur Afifah. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas IV*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Umar Samadhy, M.Pd., Pembimbing II: Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yaitu sulitnya pembelajaran menulis petunjuk bagi siswa kelas IV dan ketersediaan bahan ajar yang masih terbatas untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga nilai siswa rendah. Selain itu, media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk berupa gambar sederhana tanpa menunjukkan gambar langkah demi langkah petunjuk yang akan dibuat. Demikian peneliti mengembangkan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar, dengan menggunakan pendekatan *research and development (R&D)*.

Penelitian ini menggunakan teori Borg&Gall yang telah disederhanakan menjadi tujuh langkah, yaitu: (1) pengukuran kebutuhan; (2) perencanaan desain; (3) pengembangan produk awal; (4) uji skala kecil; (5) revisi hasil uji coba skala kecil; (6) uji keefektifan; (7) penyempurnaan produk. Data diperoleh dari angket kebutuhan dan angket lembar validasi. Angket yang digunakan untuk memperoleh data kebutuhan, menggunakan angket kebutuhan siswa dan guru, serta angket tanggapan. Sedangkan angket lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan buku panduan, yang dilakukan oleh pakar ahli.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) hasil kebutuhan siswa dan guru diperoleh jawaban yaitu, (a) tampilan buku panduan dengan bentuk persegi panjang, ukuran kecil atau A5, ketebalan buku antara 20-40 halaman, kertas yang digunakan berwarna putih, terdapat gambar dan ilustrasi, gambar dan ilustrasi berwarna, dan sampul buku berwarna lengkap, (b) isi buku panduan sesuai dengan kompetensi dasar dan tema pembelajaran, (c) bahasa baku dan kalimat bervariasi, (d) penyajian materi secara runtut antara tujuan pembelajaran, materi dalam buku, desain buku menarik, latihan, dan adanya soal evaluasi yang seimbang dengan materi; (2) hasil penilaian ahli memperoleh nilai akhir 93,05%, dengan kriteria sangat valid; (3) hasil keefektifan terbatas pada siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 05, kota Semarang memperoleh rata-rata nilai 85,41.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran, yaitu: (1) untuk membantu siswa kelas IV dalam menulis petunjuk, sebaiknya siswa menggunakan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar; (2) untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis petunjuk, guru dapat menggunakan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar; (3) sebelum pembelajaran menulis petunjuk dilakukan, siswa disarankan untuk membaca buku panduan terlebih dahulu; (4) buku panduan dapat direvisi kembali sesuai dengan perkembangan pembelajaran dan kebutuhan siswa serta guru.

**Kata kunci:** buku panduan; menulis petunjuk; kartu bergambar.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas IV”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji;
5. Umar Samadhy, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama;
6. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H, selaku dosen pembimbing pendamping;
7. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., selaku validator ahli media;
8. Meina Febriani, M.Pd., selaku validator ahli materi;
9. Sulastris, S.Pd., M.Pd., kepala SDN Tambakaji 05, Kota Semarang;
10. Eshia Monica Tilova, S.Pd., guru kelas IV-A, SDN Tambakaji 05, Kota Semarang;
11. Nur Aliyah, S.Pd., guru kelas IV-B, SDN Tambakaji 05, Kota Semarang.

Semoga pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 22 Juni 2017

Peneliti



Nur Afifah Holisah  
NIM 1401413384

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.1.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1.1 Bahan Ajar.....	13
2.1.1.2 Buku Panduan.....	14
2.1.1.3 Penyusunan Buku Panduan.....	14

2.1.1.4	Rancangan Buku Panduan.....	16
2.1.1.5	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	19
2.1.1.6	Pengertian Menulis.....	22
2.1.1.7	Pengertian Menulis Petunjuk.....	22
2.1.1.8	Ciri-Ciri Petunjuk.....	24
2.1.1.9	Langkah-Langkah Menulis Petunjuk.....	24
2.1.1.10	Penilaian Menulis Petunjuk.....	26
2.1.1.11	Pengertian Media Pembelajaran.....	27
2.1.1.12	Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	28
2.1.1.13	Kartu Bergambar.....	29
2.1.1.14	Hubungan antara Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar.....	30
2.1.2	Penelitian yang Relevan.....	31
2.2	Kerangka Teoretis.....	35
2.3	Kerangka Berpikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>41</b>
3.1	Desain Penelitian.....	41
3.2	Prosedur Penelitian.....	41
3.3	Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	45
3.3.1	Sumber Data.....	45
3.3.2	Subjek Penelitian.....	46
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	49
3.4.2.1	Angket Kebutuhan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas IV.....	51
3.4.2.2	Angket Validasi Prototipe Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas IV.....	53
3.4.2.3	Angket Tanggapan Siswa dan Guru terhadap Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas IV.....	55
3.5	Uji Kelayakan dan Uji Validitas.....	56
3.6	Teknik Analisis Data.....	57
3.6.1	Analisis Data Awal.....	57
3.6.2	Analisis Data Produk.....	57

3.6.3	Teknik Analisis Data Akhir .....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		62
4.1	Hasil Penelitian.....	62
4.1.1	Pengembangan Produk.....	62
4.1.2	Hasil Produk.....	70
4.1.3	Hasil Penilaian Ahli .....	71
4.1.4	Hasil Uji Coba Produk .....	79
4.1.4.1	Hasil Uji Coba Produk Skala Kecil.....	79
4.1.4.2	Hasil Uji Keefektifan Produk .....	83
4.1.5	Analisis Data .....	85
4.1.5.1	Analisis Data Awal.....	85
4.1.5.2	Analisis Data Produk.....	86
4.1.5.3	Analisis Data Akhir .....	86
4.2	Pembahasan .....	87
4.2.1	Pengembangan Produk Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar.....	87
4.2.2	Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi terhadap Prototipe Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar.....	91
4.2.3	Keefektifan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar.....	96
4.2.4	Keunggulan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar.....	100
4.2.5	Kekurangan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar.....	100
4.2.6	Penggunaan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar.....	101
4.3	Implikasi.....	101
BAB V PENUTUP.....		103
5.1	Simpulan.....	103
5.2	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA .....		106
LAMPIRAN.....		110



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

2.1 Ukuran Kertas Berdasarkan Standar ISO .....	17
2.2 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran .....	18
2.3 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf .....	18
3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian .....	51
3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa .....	52
3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru .....	52
3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media .....	53
3.5 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi .....	54
3.6. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa .....	55
3.7 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru .....	56
3.8 Kriteria Kelayakan Buku Panduan .....	58
3.9 Kriteria Keefektifan Buku Panduan .....	60
4.1 Kondisi Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Petunjuk .....	63
4.2 Buku Panduan Menulis Petunjuk Berdasarkan Tampilan .....	65
4.3 Buku Panduan Menulis Petunjuk Berdasarkan Isi Buku .....	66
4.4 Buku Panduan Menulis Petunjuk Berdasarkan Bahasa .....	66
4.5 Hasil Penilaian Ahli Media .....	72
4.6 Hasil Penilaian Ahli Materi .....	73
4.7 Kelayakan Penggunaan Buku Panduan .....	75
4.8 Hasil Angket Tanggapan Siswa .....	80
4.9 Hasil Penilaian Menulis Petunjuk .....	84

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teoretis .....	38
2.2 Kerangka Berpikir .....	40
3.1 Prosedur Penelitian .....	44
3.2 Rumus Mengubah Skor menjadi Nilai Persen .....	58
3.3 Rumus <i>Mean</i> .....	60
4.1 Penggunaan Istilah “Logis” menjadi “Masuk Akal” .....	76
4.2 Penggunaan Ejaan “Kalian” menjadi “Kamu” .....	77
4.3 Penambahan Latihan Petunjuk .....	77
4.4 Pencetakan (Jilid Lem menjadi Jilid Staples) .....	78
4.5 Disajikan Secara Inkuiri .....	78
4.6 Penambahan Keterangan Ilustrator .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Analisis Kebutuhan Siswa .....	111
2. Angket Analisis Kebutuhan Guru .....	115
3. Lembar Validasi Ahli Media .....	120
4. Lembar Validasi Ahli Materi .....	127
5. Angket Tanggapan Siswa .....	133
6. Angket Tanggapan Guru .....	136
7. Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa .....	139
8. Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru .....	142
9. Hasil Analisis Lembar Validasi Ahli Media .....	147
10. Hasil Analisis Lembar Validasi Ahli Materi .....	154
11. Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa .....	160
12. Hasil Analisis Angket Tanggapan Guru .....	163
13. Hasil Uji Skala Kecil .....	166
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	168
15. Hasil Uji Keefektifan/Hasil Menulis Petunjuk Siswa .....	183
16. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing .....	186
17. Lembar Pernyataan Validasi Instrumen .....	187
18. Surat Ijin Penelitian .....	191
19. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	192
20. Dokumentasi Penelitian .....	193
21. Produk .....	195

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 37, menerangkan bahwa sebagai dasar pengembangan potensi peserta didik, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia seperti yang tercantum dalam Permendiknas No 22, Tahun 2006, memuat tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan mengatakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan meninggikan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 23, Tahun 2006, menjelaskan bahwa beberapa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) bagi siswa SD mengacu pada penguasaan bahasa Indonesia. Beberapa diantaranya yaitu menunjukkan kegemaran membaca dan menulis serta menunjukkan keterampilan

menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan hal yang penting dan perlu dikuasai siswa sebagai dasar mencapai standar kelulusan tersebut.

Menurut Dalman (2015:1-2), pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Tarigan (2008:3), mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan grafeologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Finanjung (2015:3), mengungkapkan bahwa kegiatan menulis tidak terlepas dari jenis teks apa yang hendak ditulis. Pada tingkat sekolah dasar jenis

teks yang digunakan salah satunya adalah teks petunjuk. Teks petunjuk merupakan teks yang memaparkan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam membuat sesuatu atau melakukan sesuatu. Menulis teks petunjuk yang baik perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah kejelasan perintah yang digunakan. Kejelasan perintah tersebut terlihat dari pemilihan kata dan kalimat yang digunakan. Perintah yang jelas akan memudahkan pembaca dalam memahami isi perintah. Selain itu perintah yang dituliskan dalam teks petunjuk harus beruntut. Penulis tidak boleh menuliskan petunjuk secara acak, karena akan menyulitkan pembaca.

Berdasarkan survei dari hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015, yang digagas oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), melakukan evaluasi berupa tes dan kuisioner pada beberapa negara yang ditujukan pada siswa-siswi yang berumur 15 tahun yang melibatkan 540.000 siswa di 70 negara, menunjukkan bahwa kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun dibidang matematika, sains, dan membaca masih tergolong rendah. Menurut penelitian tersebut, berturut-turut rata-rata pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, 63 dari 70 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda dengan hasil tes dan survei PISA pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. OECD tidak hanya melakukan tes sains, membaca dan matematika kepada siswa, tapi mereka juga menyebarkan kuisioner kepada siswa, kepala sekolah, dan orang tua untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan gambaran utuh tentang

pendidikan di negara yang divalusi. Hasilnya adalah indeks kesenangan belajar sains, Indonesia cukup tinggi yaitu 0,65 lebih tinggi dari pada indeks yang didapatkan oleh negara-negara yang memperoleh skor tinggi seperti sebesar 0,59 atau bahkan Jepang -0,33. Tetapi untuk membaca dan matematika belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dijadikan indikator positif untuk menjadi pendorong pencapaian penguasaan materi membaca dan matematika agar dapat meningkat. Uraian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa Indonesia tentang materi atau konsep pelajaran masih rendah.

Permasalahan yang diuraikan di atas juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A, SDN Tambakaji 05, kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV-A, salah satu kesulitan yang dialami siswa yaitu pada aspek keterampilan menulis. Terutama pembelajaran menulis petunjuk yang mengacu pada kompetensi dasar 4.4 menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Siswa belum mampu menuliskan petunjuk berdasarkan gambar atau bacaan yang ada. Siswa enggan untuk membaca serta memahami bacaan tersebut dan lebih memilih untuk menulis ulang kalimat yang ada dalam bacaan. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa masih kebingungan menulis petunjuk. Selain itu, kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata masih rendah, bahasa yang digunakan untuk menulis masih sangat sederhana, dan sebagian besar siswa menggunakan kata tidak baku dalam menulis. Tidak hanya itu, kurangnya keaktifan seluruh siswa selama kegiatan pembelajaran terutama

dalam hal bertanya, siswa merasa enggan untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya, belum adanya bahan ajar lain yang mendukung pembelajaran, bahan ajar yang selama ini digunakan terbatas pada buku pegangan untuk siswa. Buku tersebut juga masih memuat seluruh aspek berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) sehingga materi yang ada kurang mendalam dan masih sangat kompleks. Belum adanya buku panduan terkait materi menulis petunjuk. Panduan yang diperoleh siswa adalah panduan secara lisan dari guru. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan buku panduan terkait materi menulis petunjuk.

Tidak hanya itu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru berupa gambar sederhana, tanpa terdapat gambar langkah-langkah petunjuk yang akan dibuat, sehingga menyulitkan siswa untuk dapat menulis petunjuk dengan benar. Media yang digunakan guru dibuat dengan kertas manila yang diletakkan di depan kelas, sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Upaya meningkatkan menulis petunjuk siswa, peneliti mengembangkan buku panduan dan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Buku panduan termasuk ke dalam bahan ajar cetak. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Prastowo, 2015:40), bahan cetak (*printed*) yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Sedangkan menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (dalam Hamdani, 2011:73), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembel-

jaran. Beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu media grafis, teks, audio, grafik, animasi, dan video (Hamdani, 2011:250). Kartu bergambar termasuk ke dalam media grafis. Kartu bergambar yang digunakan adalah kartu yang terbuat dari kertas tebal yang berukuran 12x10 cm berisi gambar (Masturi, 2014:41). Dengan demikian, peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian *research and development* (R&D) dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar untuk Siswa Kelas IV”.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh I G. A. Ary Anggarawati, MG. Rini Kristiantari, dan I G. A. Agung Sri Asri pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar terhadap Hasil Belajar IPS SD”. Desain penelitian ini adalah *the nonequivalent control group design* dengan jenis penelitian eksperimen semu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu gambar dan siswa yang belajar secara konvensional pada mata pelajaran IPS ( $t_{hit}=3,20 > t_{tab}=2,00$ ). Dari rata-rata nilai *gain* skor ternormalisasi IPS yang belajar dengan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu gambar lebih tinggi dari siswa yang belajar secara konvensional ( $0,49 > 0,33$ ). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah Finanjung, Robandi Roni M. Arifin, dan Etty Rohayati pada tahun 2015 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk melalui Penerapan Model *Guided Writing*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model *Elliot*, penelitian dilaksanakan selama 3 siklus masing-masing siklusnya terdiri dari 3 tindakan. Setiap siklus terdiri dari kegiatan pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya, yaitu rata-rata nilai aktivitas siklus I 46,8. Rata-rata nilai aktivitas siklus II 57,04. Rata-rata nilai aktivitas siklus III 66,4. Nilai hasil belajar siklus I rata-rata 49,71. Siklus II 66,63. Siklus III 75,29. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan model pembelajaran menulis *guided writing* disarankan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran menulis.

Bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan di sekolah. Beberapa penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang dilakukan oleh PISA dan jurnal ilmiah oleh Maria Ulfah Finanjung, Robandi Roni M. Arifin, dan Etty Rohayati, menunjukkan bahwa penguasaan konsep dan materi pada bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu aspek yang harus dikuasai siswa yaitu aspek keterampilan menulis. Sehubungan dengan aspek tersebut, siswa diharapkan dapat menulis petunjuk dengan benar. Selain itu, dibantu dengan adanya kartu bergambar yang terdapat di dalam buku panduan maka siswa akan lebih tertarik untuk berlatih menulis dan

dapat meningkatkan hasil belajar menulis petunjuk siswa. Penelitian yang dilakukan oleh I G. A. Ary Anggarawati, MG. Rini Kristiantari, dan I G. A. Agung Sri Asri, mendukung bahwa kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk siswa kelas IV agar memudahkan siswa dalam menulis petunjuk dan keterampilan menulis petunjuk siswa dapat meningkat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

### **1.2.1 Keterampilan menulis petunjuk siswa masih rendah.**

Ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV-A, kesulitan menulis petunjuk siswa mengacu pada kompetensi dasar 4.4 menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

### **1.2.2 Penguasaan kosa kata siswa masih rendah.**

Ditunjukkan dari hasil wawancara yaitu bahasa yang digunakan untuk menulis masih sangat sederhana, dan sebagian besar siswa masih menggunakan kata tidak baku dalam menulis.

### **1.2.3 Siswa belum mampu menulis petunjuk dengan jelas, logis dan singkat berdasarkan gambar atau bacaan yang ada.**

### **1.2.4 Kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran.**

Hal ini disebabkan karena siswa enggan untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami dan memilih diam.

- 1.2.5 Penggunaan bahan ajar terbatas pada buku pegangan untuk siswa. Buku tersebut masih memuat seluruh aspek berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) sehingga materi yang ada kurang mendalam dan masih sangat kompleks.
- 1.2.6 Penggunaan media berupa gambar sederhana. Gambar yang digunakan belum mencantumkan langkah-langkah urutan petunjuk yang akan dibuat.
- 1.2.7 Belum adanya buku panduan terkait materi menulis petunjuk.
- 1.2.8 Panduan yang digunakan siswa diperoleh secara lisan dari guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengembangan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk siswa kelas IV, semester satu pada kompetensi dasar 4.4 menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Hal ini disebabkan kurangnya bahan ajar untuk pembelajaran aspek keterampilan menulis, terutama menulis petunjuk bagi siswa. Melalui pengembangan buku panduan menulis petunjuk dengan menggunakan kartu bergambar, maka dapat membantu guru dalam memilih bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran sehingga siswa dapat menulis petunjuk dengan baik dan benar dan keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah pengembangan produk buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk siswa kelas IV?
- 1.4.2 Bagaimanakah penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk siswa kelas IV?
- 1.4.3 Bagaimanakah keefektifan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar terbatas pada siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 05, kota Semarang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mengembangkan produk buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk siswa kelas IV.
- 1.5.2 Mendeskripsikan penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk siswa kelas IV.
- 1.5.3 Mendeskripsikan keefektifan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar terbatas pada siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 05, kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- (1) Memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas tinggi dengan menggunakan buku panduan, khususnya pembelajaran menulis petunjuk.
- (2) Menambah bahan kajian berupa buku panduan menulis petunjuk untuk siswa kelas IV.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- (1) Bagi siswa, sebagai panduan siswa dalam menulis petunjuk untuk mencapai kompetensi dasar menulis.
- (2) Bagi guru, dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi menulis petunjuk.
- (3) Bagi sekolah, sebagai referensi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- (4) Bagi peneliti, menerapkan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar pada siswa kelas IV sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan berupa buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Berikut spesifikasi produk yang dikembangkan.

- (1) Buku panduan menulis petunjuk dicetak dengan bentuk persegi panjang dengan ukuran 148mmx210mm atau A5.

- (2) Buku panduan berisi materi keterampilan menulis petunjuk untuk kelas IV.
- (3) Buku panduan dilengkapi dengan kartu bergambar.
- (4) Buku panduan berisi tiga bab, yaitu: bab I membahas tentang pengertian petunjuk, dan ciri-ciri petunjuk; bab II berisi tentang penggunaan kata baku dan kalimat efektif; bab III berisi tentang langkah-langkah menulis petunjuk dengan kartu bergambar.
- (5) Buku panduan terdapat uraian tentang buku, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, materi pokok, latihan, dan evaluasi.
- (6) Buku panduan juga dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik, serta daftar pustaka.



**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS,**  
**DAN KERANGKA BERPIKIR**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 Kajian Teori**

**2.1.1.1 Bahan Ajar**

Hamdani (2011:120), menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Prastowo (2015:17), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sedangkan Depdiknas (2008:6), menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis dan digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar sangat diperlukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan termasuk salah satu komponen penting yang harus disediakan. Bahan ajar yang dibuat peneliti yaitu berupa buku panduan.

### 2.1.1.2 Buku Panduan

Buku panduan merupakan buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik (Permendiknas No 2, Tahun 2008). Rowntre (dalam Prastowo, 2015:42), mengemukakan bahwa berdasarkan sifatnya, buku panduan belajar siswa dikategorikan ke dalam salah satu bahan ajar cetak (*printed*). Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Prastowo:2015:40).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa buku panduan adalah salah satu bahan ajar cetak yang berisi materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Buku panduan yang baik memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan utuh sehingga semua kompetensi dapat tercapai. Oleh karena itu, buku panduan diperlukan sebagai salah satu bahan penunjang dalam proses pembelajaran dikelas.

### 2.1.1.3 Penyusunan Buku Panduan

Menyusun buku panduan merupakan kegiatan seorang penulis dalam rangka pengadaan bahan ajar yang lebih variatif dan inovatif. Penyusunan buku panduan perlu memperhatikan beberapa prinsip seperti halnya dalam menyusun

bahan ajar. Depdiknas (2010:27) menuliskan tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun bahan ajar sebagai berikut.

- (1) Prinsip relevansi atau kesesuaian, artinya materi yang disajikan hendaknya sesuai dengan tuntutan standar kompetensi atau kompetensi dasar. Misalnya jika kompetensi yang harus dikuasai siswa berupa keterampilan menulis petunjuk, maka pembelajaran yang diajarkan harus berupa keterampilan menulis sesuai dengan tingkat kemampuan menulis peserta didik dan perkembangan bahasa.
- (2) Prinsip konsistensi atau keajegan, artinya apabila kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada empat macam, maka bahan ajarnya pun harus ada empat macam. Misalnya pada buku panduan menulis petunjuk, maka isi buku harus memuat ciri-ciri petunjuk, penggunaan kata baku dan kalimat efektif serta langkah-langkah menulis petunjuk.
- (3) Prinsip adekuasi atau kecukupan, artinya kecukupan materi dalam bahan ajar untuk mencapai kompetensi seperti yang diajarkan oleh guru. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

Selain prinsip-prinsip yang telah disebutkan, menulis bahan ajar membutuhkan evaluasi tentang kelayakan akan bahan dan materi-materi yang ada didalamnya. Menurut Kurniasih (2014:73-74), komponen evaluasi tersebut mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan diuraikan sebagai berikut.

- (1) Kelayakan isi antara lain mencakup: kesesuaian dengan KI dan KD; kesesuaian dengan perkembangan anak; kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; kebenaran substansi materi pembelajaran; manfaat untuk penambahan wawasan; kesesuaian dengan nilai moral; dan nilai-nilai sosial.
- (2) Kebahasaan antara lain mencakup: keterbacaan; kejelasan informasi; kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).
- (3) Penyajian mencakup: kejelasan tujuan yang ingin dicapai; urutan sajian; pemberian motivasi; daya tarik; interaksi (pemberian stimulus dan respon); dan kelengkapan informasi.
- (4) Kegrafikan antara lain mencakup: penggunaan *font*, jenis dan ukuran; *layout* atau tata letak; ilustrasi; gambar; foto; dan desain tampilan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar berupa buku panduan harus memperhatikan tiga prinsip penyusunan bahan ajar dan empat komponen evaluasi tersebut. Demikian buku panduan yang disusun dapat menjadi bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa dibuat berdasarkan rancangan buku panduan.

#### **2.1.1.4 Rancangan Buku Panduan**

Pembuatan buku panduan menulis petunjuk disusun berdasarkan rancangan pembuatan buku. Sitepu (2014:127-131), menjelaskan bahwa penulis buku teks perlu mengetahui prinsip-prinsip dasar dalam membuat rancangan buku.

Berikut dijelaskan beberapa prinsip dasar rancangan buku mengenai (1) ukuran buku; (2) ukuran huruf; dan (3) ilustrasi.

(1) Ukuran Buku

Ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Ukuran kertas yang dibuat ISO dibagi dalam tiga seri ukuran, yaitu A, B, dan C. Seri C adalah untuk amplop sehingga tidak dibicarakan lebih lanjut. Perincian ukuran kertas seri A dan B adalah seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Ukuran Kertas Berdasarkan ISO

Seri A		Seri B	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A0	841 x 1189	B0	1000 x 1414
A1	594 x 841	B1	707 x 1000
A2	420 x 594	B2	500 x 707
A3	297 x 420	B3	353 x 500
A4	210 x 297	B4	250 x 353
A5	148 x 210	B5	176 x 250
A6	105 x 148	B6	125 x 176
A7	74 x 105	B7	88 x 125
A8	52 x 74	B8	62 x 88
A9	37 x 52	B9	44 x 62
A10	26 x 37	B10	31 x 44

Sebagai panduan, ukuran buku berdasarkan pemakaiannya di sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	B5 (176 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 297 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 297 mm)	Vertikal

Selain itu, penjilidan buku dapat pada bagian atas atau samping kiri serta tampilannya dapat horizontal (*landscape*) atau vertikal (*potrait*).

(2) Ukuran Huruf

Sebagai panduan, ukuran huruf untuk buku teks pelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran Huruf	Bentuk Huruf
SD/MI	1	16Pt-24Pt	Sans-serif
	2	14Pt-16Pt	Sans-serif dan Serif
	3-4	12Pt-14Pt	Sans-serif dan Serif
	5-6	10Pt-11Pt	Sans-serif dan Serif
SMP/MTs	7-9	10Pt-11Pt	Serif
SMA/MA/SMK/MAK	10-12	10Pt-11Pt	Serif

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Perbedaan antara kedua jenis huruf itu, adalah huruf serif mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait, sedangkan huruf sans-serif tidak mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait. Selanjutnya spasi antara satu baris dengan baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu

renggang, karena jika terlalu rapat atau terlalu renggang akan menyulitkan pembaca dan membuat mata cepat lelah (Sitepu, 2014:138-140).

### (3) Ilustrasi

Dalam buku teks peranan ilustrasi adalah sebagai berikut. (a) menimbulkan minat dan motivasi; (b) menarik dan mengarahkan perhatian; (c) membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata; (d) membantu siswa yang lambat membaca; dan (e) membantu mengingat lebih lama. Selain itu, penggunaan warna dalam ilustrasi berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi. Ilustrasi harus diberi warna apabila warna itu fungsional atau memiliki makna khusus (Sitepu, 2014:151-152).

Beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembuatan buku panduan harus sesuai dengan rancangan dalam pembuatan buku. Rancangan pembuatan buku panduan menulis petunjuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar kelas IV, dimana ukuran buku yaitu A4, A5, atau B5 dengan bentuk vertikal atau horizontal yang disesuaikan dengan standar ISO, ukuran huruf 12Pt-14Pt dengan bentuk Sans-serif atau Serif, dan perlunya pemberian ilustrasi dengan warna. Buku panduan ini dibuat untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

#### **2.1.1.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemam-

puan memperluas wawasan (Asih, 2016:71). Menurut Subyantoro (2009:227), pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

(1) Menyimak

Menyimak sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran (Asih, 2016:55).

(2) Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif (Asih, 2016:65).

(3) Membaca

Di kelas I dan II SD, pelajaran membaca ditekankan pada mekanisme, artinya mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna, sedangkan di kelas III sampai VI, pelajaran membaca lebih ditekankan pada kegiatan membaca lanjut mulai dari teknik membaca, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa, dan membaca indah (Asih, 2016:59).

(4) Menulis

Menulis adalah mengorganisasikan ide atau pesan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahami isinya (Asih, 2016:68).

Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Dalman, 2015:2). Salah satu bidang garapan pengajaran bahasa Indonesia di SD yang mempunyai peran penting adalah aspek menulis (Subyantoro, 2009:227). Tarigan (2008:3-4), mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Asih (2016:108), di sekolah pihak yang paling berkompeten menumbuhkan keterampilan menulis adalah guru Bahasa Indonesia. Mereka harus melatih anak didiknya agar terampil menulis dan menumbuhkan keterampilan menulis ini pada setiap siswa. Guru harus berupaya agar pengajaran menulis disukai oleh siswa. Hal ini dapat terlaksana apabila guru menguasai materi dan cara penyampaian materi. Dalam segi penyampaian materi, guru harus sudah mengenal, memahami, menghayati, dan dapat menerapkan berbagai metode/tek-nik pengajaran menulis.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, memuat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satu aspek yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Siswa harus banyak berlatih dan belajar agar dapat menulis dengan baik.

### 2.1.1.6 Pengertian Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tarigan (2008:22), menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak langsung bertatap muka dengan orang lain, oleh karena itu menulis dapat dilakukan dengan latihan dan proses sehingga bahasa tersebut dapat terlihat ekspresif dan teratur (Subyantoro, 2009:243).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan ide/gagasan seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai bentuk komunikasi tertulis. Siswa perlu banyak belajar dan berlatih agar dapat menulis petunjuk dengan baik dan benar.

### 2.1.1.7 Pengertian Menulis Petunjuk

Nafisah (2016:4), menjelaskan bahwa petunjuk berisi mengenai arahan, bimbingan, atau tuntunan akan penggunaan atau pembuatan sesuatu yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami suatu hal tertentu. Nur'aini (2008:32), menjelaskan bahwa petunjuk adalah sesuatu tanda untuk menunjukkan atau memberi tahu. Adapun menurut Tarigan (dalam Arsanti, 2011), petunjuk berarti ketentuan yang memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan.

Depdiknas (dalam Arsanti, 2011), menjelaskan bahwa petunjuk dibagi menjadi tiga macam yaitu petunjuk melakukan sesuatu, petunjuk menggunakan sesuatu, dan petunjuk membuat sesuatu. Ketiganya diuraikan sebagai berikut.

- (1) Petunjuk melakukan sesuatu, yaitu ketentuan-ketentuan yang patut dituruti dalam melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengerjakan soal.
- (2) Petunjuk menggunakan sesuatu, adalah ketentuan-ketentuan yang harus dituruti atau diperhatikan dalam menggunakan sesuatu. Misalnya, cara menggunakan alat elektronik, aturan pakai dalam menggunakan suatu produk, dan lain-lain.
- (3) Petunjuk membuat sesuatu, adalah arah, bimbingan, pedoman, atau ketentuan-ketentuan yang harus dituruti atau diperhatikan dalam membuat sesuatu. Misalnya, cara membuat kincir angin dari kertas, membuat kotak surat dari stik eskrim.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa petunjuk merupakan arahan atau bimbingan untuk menunjukkan atau memberitahukan tentang melakukan, menggunakan, dan membuat sesuatu. Sedangkan menulis petunjuk yaitu ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bertujuan memberikan arahan atau bimbingan untuk menunjukkan atau memberitahukan tentang melakukan, menggunakan dan melakukan sesuatu. Petunjuk yang baik adalah petunjuk yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembacanya.

### 2.1.1.8 Ciri-Ciri Petunjuk

Petunjuk akan mudah dipahami, apabila dalam menulis petunjuk memperhatikan ciri-ciri. Adapun ciri-ciri petunjuk yang baik menurut Depdiknas (dalam Arsanti, 2011), yakni sebagai berikut.

- (1) Jelas, maksudnya tidak membingungkan dan mudah diikuti. Kejelasan tersebut mencakup pilihan kata/bahasa, keruntutan uraian, dan penggunaan istilah-istilah yang lazim sehingga menimbulkan banyak penafsiran.
- (2) Logis, maksudnya dalam menjelaskan urutan-urutan tersebut harus berhubungan secara praktis dan logis, tidak menimbulkan salah langkah.
- (3) Singkat, artinya hanya mencantumkan hal-hal yang penting saja.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa petunjuk yang baik harus jelas, logis, dan singkat agar mudah dipahami dan diingat. Selain itu penggunaan kalimat dalam sebuah petunjuk harus tepat dan tidak berlebihan agar tidak meragukan orang yang menggunakan petunjuk itu.

### 2.1.1.9 Langkah-Langkah Menulis Petunjuk

Petunjuk merupakan kalimat yang berisi arahan atau bimbingan untuk memberitahukan atau menunjukkan tentang melakukan, menggunakan, dan membuat sesuatu. Oleh karena itu, dalam menulis petunjuk harus sesuai dengan langkah-langkah yang benar agar tidak membingungkan pembaca. Langkah-langkah menulis petunjuk menurut Depdiknas (dalam Arsanti, 2011), adalah sebagai berikut.

- (1) Menentukan isi petunjuk yang akan dibuat.

- (2) Memilih calon sasaran petunjuk yang akan dibuat, hal ini penting dilakukan supaya dapat memilih bahasa yang tepat.
- (3) Membuat kerangka urutan petunjuk yang harus dilaksanakan, misalnya petunjuk tersebut harus melalui lima tahapan, maka perlu dibuat inti masing-masing tahapan terlebih dahulu.
- (4) Membuat petunjuk secara lengkap dengan cara melengkapi kerangka yang telah dibuat sebelumnya.
- (5) Mengoreksi hasil kerja apabila ada ejaan atau cara penulisan yang salah, atau bahkan ada bagian-bagian yang belum dican-tumkan.

Sedangkan Meulina (2014) menjelaskan bahwa langkah-langkah menulis petunjuk adalah sebagai berikut.

- (1) Menentukan lebih dulu petunjuk apa yang akan diinformasikan, apakah petunjuk melakukan sesuatu, menggunakan sesuatu, atau membuat sesuatu. Ketiga kegiatan tersebut pasti berbeda pada langkah-langkahnya.
- (2) Memahami semua hal yang berhubungan dengan apa yang akan diinformasikan. Oleh karena itu, orang yang akan menulis petunjuk tersebut adalah orang yang pernah mengalami, mempraktikan, atau melihat langsung suatu hal yang diinformasikan. Menulis petunjuk harus secara berurutan dan sistematis.
- (3) Melengkapi setiap tahapan dengan keterangan dan rambu-rambu yang jelas. Lebih bagus dan menarik lagi apabila ditambah dengan gambar, denah, bagan, atau grafik jika diperlukan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis petunjuk meliputi: (1) menentukan topik/isi petunjuk; (2) membuat urutan petunjuk yang akan dilakukan; (3) membuat petunjuk secara lengkap; dan (4) mengoreksi hasil kerja apabila terdapat kesalahan pada kata dan kalimat, cara penulisan serta ada bagian yang belum dicantumkan. Langkah-langkah menulis petunjuk tersebut disertai dengan adanya kartu bergambar agar mempermudah siswa dalam menulis petunjuk.

#### **2.1.1.10 Penilaian Menulis Petunjuk**

Menulis petunjuk merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada kelas IV SD/MI. Materi menulis yang dikaji adalah menulis petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan untuk siswa agar dapat menulis petunjuk dengan baik sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Depdiknas (dalam Arsanti, 2011), secara ringkas telah memberikan beberapa pedoman untuk menilai hasil petunjuk tertulis siswa, yaitu (1) petunjuk harus jelas sehingga dapat diikuti dengan baik; (2) langkah-langkah petunjuk harus urut; (3) ejaannya harus benar; (4) kata-kata yang digunakan harus hemat dan menggunakan kalimat efektif; (5) bahasa yang digunakan harus sesuai dengan sasaran petunjuk; (6) tampilan petunjuk harus menarik; dan (7) model tulisan yang dipilih harus jelas.

Tarigan (dalam Nafisah, 2016:4-5), menjelaskan bahwa yang harus diperhatikan dalam petunjuk yaitu dalam segi bahasa dan segi isi. Segi bahasa

meliputi aspek ejaan dan tanda bacanya, pilihan kata yang digunakan, struktur dari setiap kata dan kalimatnya serta dilihat juga kekomunikatifan bahasa yang digunakan. Sedangkan dalam segi isi yaitu aspek kejelasan, singkat, sistematis, operasional dan petunjuk yang disampaikan haruslah bersifat menuntun langkah demi langkah.

Berdasarkan uraian tentang pedoman penilaian hasil menulis petunjuk siswa tersebut, penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kejelasan isi petunjuk; keruntutan langkah yang ditulis; penggunaan kata baku; dan penggunaan kalimat efektif. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis petunjuk untuk siswa SD masih sederhana dan disesuaikan dengan penilaian yang terdapat pada buku siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang diharapkan. Menulis petunjuk bagi siswa SD ini akan lebih mudah dengan adanya media pembelajaran yang mendukung, sehingga penilaian hasil menulis petunjuk siswa dapat optimal.

#### **2.1.1.11 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Asih (2016:201), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Gerlach dan Ely bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan dan visual (Anitah 2008:2). AECT (*Association of Education and Communication Technology*), (dalam Hamdani, 2011:73) mende-

finisikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan seseorang sebagai sarana komunikasi, sedangkan media pembelajaran berarti segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana komunikasi di dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.1.12 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Hamdani (2011:250), jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media grafis, teks, audio, grafik, animasi, dan video. Media grafis termasuk ke dalam media visual (Sadiman, 2008:28). Beberapa jenis media grafis yaitu gambar, sketsa, diagram, bagan, dan grafik. Selain sederhana dan mudah, media grafis termasuk media yang relatif murah apabila dilihat dari segi biayanya (Hamdani, 2011:250). Sedangkan menurut Sanjaya (dalam Asih, 2016:203), media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara, misalnya film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu jenis media pembelajaran adalah media grafis yang termasuk ke dalam media visual. Media kartu bergambar termasuk media visual, karena media ini yang hanya dapat dilihat dan tidak terdapat suara. Media ini mudah dibuat dan digunakan oleh guru

karena bersifat praktis. Oleh karena itu, media yang dibuat peneliti berupa kartu bergambar.

#### **2.1.1.13 Kartu Bergambar**

Menurut Anggarawati (2014), media pembelajaran sederhana yang mudah dibuat oleh guru SD adalah media pembelajaran berbentuk dua dimensi. Media pembelajaran dua dimensi adalah media yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar atau media pembelajaran yang hanya berada pada suatu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi ini terdiri dari beberapa macam, antara lain media grafis, media bentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi. Ada beberapa jenis media grafis yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, yaitu sketsa, gambar, grafik, bagan, poster, kartun dan karikatur, peta datar, dan transparansi OHP.

Menurut Asih (2016:236), kartu yang berisi gambar atau simbol-simbol dapat diberikan kepada siswa dan siswa dapat menjelaskannya secara tertulis. Anggarawati (2014), mengungkapkan bahwa dalam fungsi media pembelajaran kartu dapat dibuat dengan berbagai bentuk dan model. Kartu bergambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena kartu gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pembelajaran. Menurut Masturi (2014:41), kartu bergambar yang digunakan adalah kartu yang terbuat dari kertas tebal yang berukuran 12x10 cm berisi gambar. Adapun manfaat kartu gambar dalam proses pembelajaran instruksional menurut Rohani (dalam Anggarawati, 2014), adalah penyampaian dan penjelasan mengenai

informasi, pesan, ide, dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kartu bergambar merupakan media yang berisi gambar atau simbol yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Media kartu bergambar dapat membantu siswa dalam menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kartu bergambar cocok digunakan untuk pembelajaran di SD karena bersifat konkret, dan mudah didapatkan atau dibuat sendiri oleh pendidik. Hal ini, kartu bergambar yang dibuat peneliti dibuat menggunakan tangan, dengan pewarnaan menggunakan cat air, kemudian di pindai ke dalam personal komputer. Selanjutnya proses penyuntingan dilakukan melalui aplikasi penyunting gambar.

#### **2.1.1.14 Hubungan antara Menulis Petunjuk dengan Kartu Bergambar**

Menulis petunjuk adalah suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan tujuan memberikan arahan atau bimbingan untuk memberitahukan atau menunjukkan tentang melakukan, menggunakan dan melakukan sesuatu dalam bentuk tulisan. Petunjuk yang baik adalah petunjuk yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembacanya. Siswa usia SD merupakan usia yang berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka lebih menyukai hal-hal nyata atau konkret sebagai media belajarnya. Kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkret dari pada yang abstrak (Hamdani, 2011:256). Siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan guru, lebih

antusias, dan dapat menangkap informasi dengan cepat, apabila guru menggunakan media yang konkret.

Kartu bergambar merupakan media visual yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dikelas. Kartu bergambar yaitu kartu yang berisi gambar atau simbol yang digunakan untuk membantu siswa dalam menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut secara tertulis. Media kartu bergambar ini tepat apabila digunakan untuk pembelajaran menulis petunjuk karena bersifat konkret serta gambar-gambar yang disajikan dalam kartu tersebut menggambarkan suatu petunjuk dengan jelas sehingga siswa mampu menulis petunjuk sesuai dengan gambar yang ada.

### 2.1.2 Penelitian yang Relevan

Pengkajian atas penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu berupa uraian sistematis sesuai dengan substansi yang diteliti. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yosephus Setyo Nugroho, Joko Nurkamto, dan Hefy Sulistyowati pada tahun 2012 dengan judul *Improving Students' Vocabulary Mastery Using Flashcards*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Watu Agung dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dua siklus dengan membandingkan nilai rata-rata dalam *pretest* dan *posttest*. Skor rata-rata dalam *pretest* adalah 45,70, pada *posttest* 1 adalah 70,52, dan pada *posttest* 2 adalah

80,13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcards* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kosakata siswa.

Penelitian oleh Jumadi pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Petunjuk melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tindakan: (1) perencanaan; (2) aksi/tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan peningkatan dari setiap siklusnya. Siklus I, pencapaian ketuntasan belajar mencapai 8 siswa dari hasil pembelajaran sebelumnya yaitu pada prasiklus terdapat 3 orang dari 32 siswa di kelas VIII E. Siklus II, meningkat menjadi 30 siswa dapat memenuhi ketuntasan belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dilaksanakan mendapat respon positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Arsiyati pada tahun 2013 dengan judul “Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Margorejo IV Surabaya”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus penelitian. Hasil penelitian pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 82,9, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,7. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas II SDN Margorejo IV Surabaya.

Selanjutnya penelitian dari Elsa Yusrika Sitompul pada tahun 2013 dengan judul *Teaching Vocabulary Using Flashcards and Word List*. Penelitian ini

menggunakan penelitian kuasi eksperimental dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, siswa dapat menghafal kata-kata dengan mudah menggunakan *flashcard*, sedangkan pada kelompok kontrol, menggunakan daftar kata sangat membosankan. Dengan demikian disimpulkan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa secara efektif.

Berdasarkan penelitian Drs. Masturi, Fina Fakhriyah, Mila Roysa, dan Irfai Faturrohman pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SD 5 Dersalam Kudus”. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan *one group pretest posttest design*. Hasil uji hipotesis (perhitungan uji t) menunjukkan bahwa t-hitung 2,312 dan t-tabel 2,75 sehingga t-hitung > t-tabel yang berarti  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara tes awal dengan tes akhir. Demikian pembelajaran dengan media kartu bergambar efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA maupun bahasa Indonesia yang hasil akhirnya mendeskripsikan daur hidup organisme.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Willy Febrian, Paternus Hanye, dan Djon Lasmono pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Menggunakan Media Gambar dengan Metode Diskusi”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 62,57, meningkat menjadi

68,85 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media gambar dan metode diskusi selama pembelajaran mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan responsif, sehingga hasil belajar keterampilan menulis petunjuk siswa dapat meningkat.

Selanjutnya penelitian internasional yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Zahiri Awang Mat, Siti Salwa Md. Sawari, Noriza Mat Nawi, Faridah Junitt, dan Mislinah Mohd Othman pada tahun 2016 dengan judul *An Action research on the Effectiveness Uses of Flashcard in Promoting Hijaiyah Literacy among Primary School Pupils*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *flashcard* dalam meningkatkan melek huruf Hijaiyah di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar di seluruh negara bagian Selangor dan wilayah Federal Kuala Lumpur. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan observasi dan ujian lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan melek huruf Hijaiyah lebih mudah dan lebih efektif.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Nafisah, Yunus Abidin, dan Tita Mulyati pada tahun 2016 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Model Multiliterasi Investigasi pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain Elliot yang dilakukan dalam tiga siklus dengan tiga tindakan disetiap siklusnya. Hasil penelitian diperoleh peningkatan rata-rata pada kemampuan menulis petunjuk yakni pada siklus I: 65,11; siklus II: 78,83; siklus III: 83,13.

Disimpulkan bahwa dari penelitian tersebut telah berhasil meningkatkan aktifitas dan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis petunjuk masih rendah. Bahan ajar berupa buku panduan menulis petunjuk dapat digunakan siswa untuk meningkatkan hasil belajar sehingga kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penggunaan kartu bergambar di dalam pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis petunjuk.

## **2.2 Kerangka Teoretis**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, penelitian ini didasari atas teori dari beberapa ahli. UU No 18, Tahun 2002, menyatakan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Seels & Richey (dalam Widyartono, 2012), menyatakan bahwa pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi produk ke dalam bentuk fisik. Selanjutnya Van den Akker dan Plomp (dalam Hamdani, 2011), mendeskripsikan penelitian pengembangan berdasarkan dua tujuan yaitu: (1) pengembangan untuk mendapatkan prototipe

produk; dan (2) perumusan saran-saran metodologis untuk pedesainan dan evaluasi prototipe tersebut.

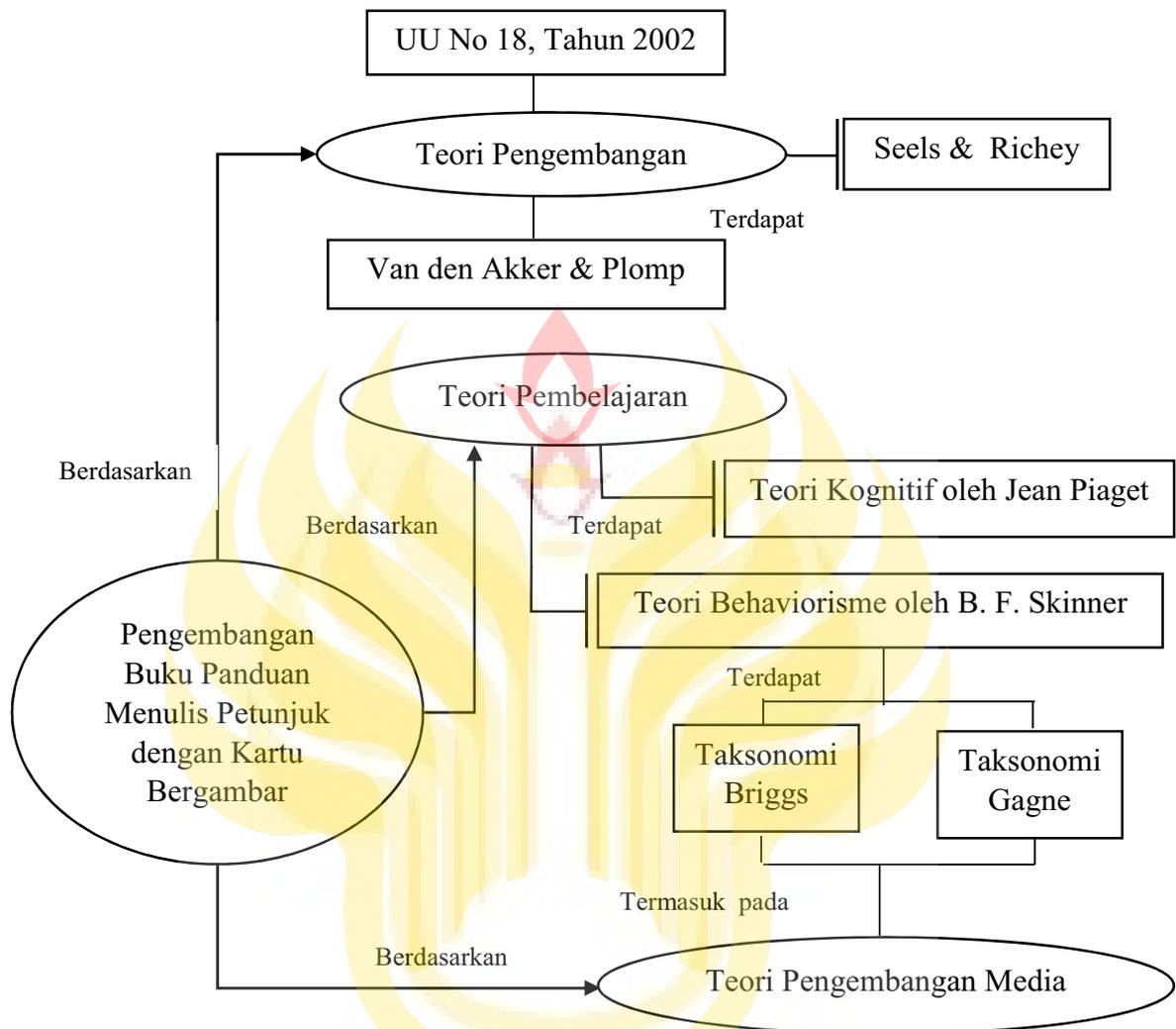
Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan dalam penelitian ini merupakan kegiatan memperbaiki produk atau menciptakan suatu produk baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pengembangan yang mengacu pada teori tersebut yaitu untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang dihasilkan yakni berupa buku panduan. Buku panduan termasuk ke dalam bahan ajar berbasis cetak sangat dibutuhkan di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar menurut teori kognitif oleh Jean Piaget (dalam Triyanto, 2011), yaitu mendasari pada pengamatan yang melibatkan seluruh indra, menyimpan kesan lebih lama dan menimbulkan sensasi yang membekas pada siswa. Sedangkan pada teori tingkah laku (*behaviorism theory*) ajaran B. F. Skinner (dalam Sadiman, 2008:9), mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Selanjutnya, taksonomi menurut Briggs mengarah pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkan dari media itu sendiri, yaitu kesesuaian media dengan karakteristik siswa. Menurut Briggs, salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media cetak. Sedangkan Gagne (dalam Sadiman, 2008:23), membuat 7 macam pengelompokan media, yaitu media untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara,

dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media ini kemudian dikaitkan dengan kemampuan yang akan dikembangkannya seperti penarik minat belajar dan menilai prestasi.

Beberapa teori tersebut mendukung bahwa dengan adanya media dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, adanya media kartu bergambar di dalam buku panduan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis petunjuk. Pengembangan buku panduan yang dibuat memuat tentang tujuan pembelajaran, materi menulis petunjuk, latihan serta evaluasi yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran. Disertai dengan media kartu bergambar di dalam buku panduan, maka mempermudah siswa dalam menulis petunjuk, karena apa yang akan siswa tulis berdasarkan gambar yang ada. Penjelasan di atas dirumuskan dalam gambar kerangka teoretis berikut.





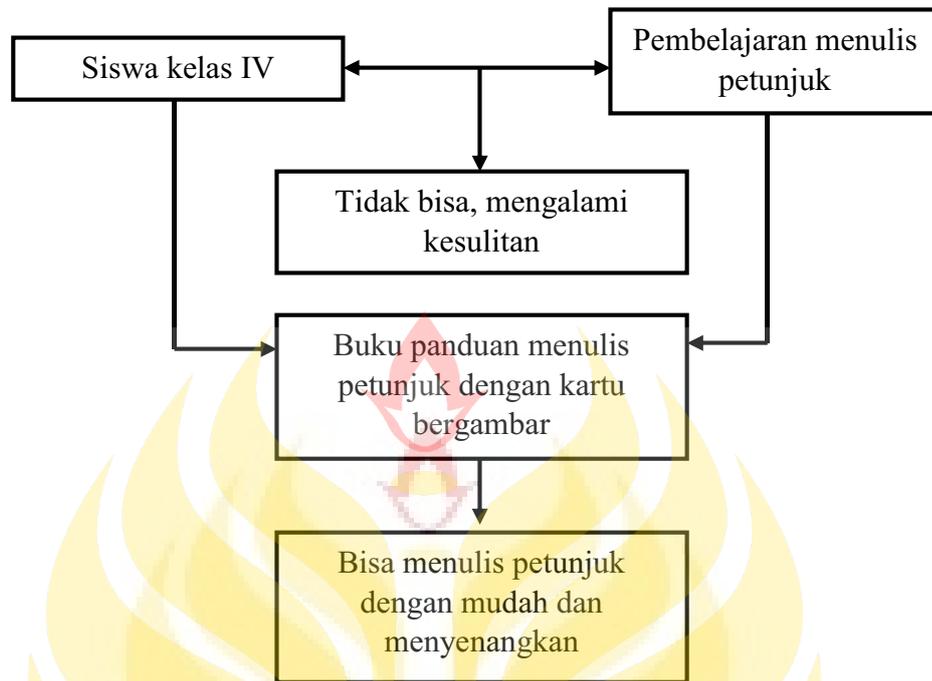
Gambar 2.1 Kerangka Teoretis

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diambil pokok pemikiran bahwa keterampilan menulis petunjuk siswa belum mencapai hasil yang optimal. Siswa belum menguasai beberapa aspek dalam menulis petunjuk. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari data nilai hasil belajar siswa, dari 30 siswa, terdapat 17 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dan 13 siswa yang mencapai KKM.

Faktanya, siswa belum menuliskan petunjuk dengan jelas berdasarkan bacaan atau gambar yang ada. Siswa enggan untuk membaca serta memahami teks bacaan tersebut dan lebih memilih untuk menulis ulang kalimat yang ada dalam bacaan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa masih kebingungan dalam hal membuat teks petunjuk. Selain itu, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran juga kurang memadai. Buku yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku tema yang materinya masih kompleks. Belum adanya buku panduan terkait materi menulis petunjuk. Panduan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk adalah panduan lisan dari guru. Selanjutnya penggunaan media berupa gambar sederhana, tanpa terdapat gambar langkah-langkah untuk menulis petunjuk yang akan dibuat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 05, kota Semarang. Adanya buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar dapat memudahkan siswa dalam menulis petunjuk. Buku panduan menulis petunjuk untuk siswa kelas IV ini berisi tujuan pembelajaran, materi menulis petunjuk, latihan dan evaluasi secara tertulis sesuai dengan materi dalam pembelajaran. Disertai media kartu bergambar di dalam buku panduan maka mempermudah siswa dalam menulis petunjuk. Oleh karena itu, pengembangan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk siswa kelas IV dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis petunjuk dengan baik dan benar. Penjelasan di atas dirumuskan dalam gambar kerangka berpikir berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar untuk siswa kelas IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan guru, antara lain: (1) tampilan buku panduan meliputi ukuran buku kecil yaitu A5, bentuk buku persegi panjang, ketebalan buku antara 20-40 halaman, warna kertas yang digunakan putih, di dalam buku terdapat gambar dan ilustrasi yang menarik, gambar dan ilustrasi berwarna, dan sampul buku berwarna lengkap; (2) isi buku panduan diperoleh jawaban belum ditemukannya buku panduan menulis petunjuk yang beredar, siswa dan guru menginginkan adanya buku panduan untuk membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar; (3) bahasa dalam buku panduan menggunakan bahasa baku dan kalimat yang digunakan bervariasi antara kalimat pendek dan kalimat panjang; (4) penyajian buku harus runtut mulai dari tujuan pembelajaran, materinya runtut, desain buku menarik, latihan, dan adanya soal evaluasi yang seimbang dengan materi untuk mengukur kemampuan siswa.
- 5.1.2 Penilaian oleh ahli terhadap buku panduan menulis petunjuk, antara lain: (1) penilaian ahli media, peneliti mendapat nilai 97,36%, dengan masukan

untuk menggunakan cetakan offset agar hasil lebih maksimal dari yang semula menggunakan cetakan biasa; (2) penilaian ahli materi mendapat nilai 88,23%, dengan memberi masukan menambah keterangan ilustrator, latihan petunjuk yang rumpang, penggunaan istilah yang sesuai untuk siswa kelas IV, penggunaan sapaan “kamu”, dan buku panduan disajikan secara inkuiri; (3) tingkat kelayakan buku panduan menulis petunjuk, mendapatkan nilai akhir 93,05%, dengan kriteria kelayakan sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.

- 5.1.3 Uji keefektifan terbatas pada siswa kelas IV-A, SDN Tambakaji 05, kota Semarang, terhadap penggunaan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar, menghasilkan rata-rata nilai siswa 85,41 dari batas KKM 66,5. Hasil tersebut menunjukkan tingkat keefektifan yang sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- (1) Untuk membantu siswa kelas IV dalam menulis petunjuk, sebaiknya siswa menggunakan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar.
- (2) Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis petunjuk, guru dapat menggunakan buku panduan menulis petunjuk dengan kartu bergambar.

- (3) Sebelum pembelajaran menulis petunjuk dilakukan, siswa disarankan untuk membaca buku panduan terlebih dahulu.
- (4) Buku panduan ini dapat direvisi kembali sesuai dengan perkembangan pembelajaran dan kebutuhan siswa serta guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsiyati, Umi. 2013. "Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Margorejo IV Surabaya". *Jurnal UNESA*. 1(1): 1-4.
- Anggarawati, I. G. A. A., Kristiantari, M. G. R., & Asri, I. G. A. A. S. 2014. "Pengaruh 'Make A Match' Berbantuan Media Kartu Gambar terhadap Hasil Belajar IPS SD". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2(1).
- Arsanti, M. 2011. *Keterampilan Menulis Petunjuk*. <http://meylanarzhanty.blogspot.co.id/2011/12/keterampilan-menulis-petunjuk.html> (diunduh 8 Februari 2017).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basuki, S., & Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Finanjung, M. U., Arifin, R. R. M., & Rohayati, E. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Petunjuk melalui Penerapan Model 'Guided Writing'". *Jurnal PGSD Kampus Cibiru*. 3(2): 1-11
- Hamdani. 2011. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanye, F. P., & Lasmono. D. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Menggunakan Media Gambar dengan Metode Diskusi". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(6). 1-13.

- Jumadi. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Petunjuk melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan Sosial Budaya*. 15(1): 134-147.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Masturi, F. F., Roysa, M., & Faturrohman, I. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Mendiskripsikan Daur hidup Organisme dilihat dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SD 5 Dersalam Kudus". *Jurnal Sosial dan Budaya*. 7(1): 39-44.
- Mat. M. Z. A., Sawari. S. S Md., Nawi. N. M., Juniit. F., & Othman. M. M. 2016. "An Action research on the Effectiviness Uses of Flaashcard in Promoting Hijaiyah Literacy among Primary School Pupils". *Journal of Social Sciences*. 7(2). 433-438.
- Meulina, L. 2014. *Menyusun Petunjuk*. <http://tamanbacaanrakyat.blogspot.co.id/2014/06/bahasaindonesia-menyusun-petunjuk.html> (diunduh 9 Februari 2017).
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafisah, E. N., Abidin, Y., & Mulyati, T. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk dengan Model Multiterasi Investigasi pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal PGSD Kampus Cibiru*. 4(3): 1-13.
- Nugroho, Y. S., Nurkamto, J., & Sulistyowati. H. 2012. "Improving Students' Vocabulary Mastery Using Flashcards". *English Education*. 1(1). 1-15.
- Neina, Q. A., Mardikantoro, H. B., & Supriyanto, T. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan 'Content And Language Integrated Learning' (CILL) untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2): 50-57.
- Nur'aini, U. & Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Putra, N. 2015. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sadiman, A., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sitompul, Y. E. 2013. "Teaching Vocabulary Using Flashcards and Word List". *Journal of English and Education*. 1(1). 52-58.

Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik*. Semarang: UNNES Press.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung. Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triyanto, A. 2011. *Teori-Teori Belajar*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Agus%20Triyanto,%20M.Pd./06Teori%20Belajar.pdf> (diunduh 5 maret 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widyartono, D. 2012. *Konsep Pengembangan Bahan Ajar*. <http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar.html> (diunduh 5 Maret 2017).

